

PENGARUH PENGUNGKAPAN MANAJEMEN RISIKO TERHADAP *FINANCIAL DITRESS* DENGAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* SEBAGAI VARIABEL MEDIASI PADA SUB SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015 - 2019

Ria Julianti¹⁾, Haryetti²⁾, Fitri²⁾

1) Mahasiswa Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

2) Dosen Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

Email: ryajulianti01@gmail.com

The Effect Of Risk Management Disclosure On Financial Distress With Good Corporate Governance As A Mediation Variabel On The Basic And Chemical Industry Sub Sector Listed On The Indonesia Stock Exchange 2015 – 2019

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of risk management on financial difficulties by mediating good corporate governance. The independent variable in this study is risk management using the COSO working paper. The dependent variable is financial difficulties. Financial difficulties in this study using the Olhson model. And the mediating variable in this study is good corporate governance. The population in this study is the basic and chemical industry sub-sector which is officially listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2015 – 2019 as many as 73 companies. The data is reprocessed according to the needs of the model used. The analytical method used in this research is path analysis. The sampling technique chosen was purposive sampling method. The sample in this study were 45 companies. The results of this study indicate that; First, risk management has a significant positive effect on good corporate governance; Second, risk management has a significant positive effect on financial difficulties; Third, good corporate governance has a significant positive effect on financial difficulties; Fourth, good corporate governance mediates the management of financial risk management.

Keywords: Disclosure of Risk Management, Good Corporate Governance, Financial Distress

PENDAHULUAN

Banyaknya dunia bisnis yang semakin berkembang memicu pelaku bisnis untuk berusaha menjadi lebih baik lagi dalam menjalankan fungsi manajemen perusahaannya. Menurut Badan Keuangan tahun 2019 tingkat Industri sektor manufaktur memiliki jumlah yang relatif lebih tinggi dibandingkan dengan sektor yang

lainnya, dimana sektor industri manufaktur ini merupakan salah satu industri yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam pertumbuhan perekonomian Indonesia. Secara umum dapat diketahui bahwa menurut Badan Pusat Statistik www.bps.go.id sektor industri memberikan kontribusi yang sangat besar dalam pembentukan

Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan penerimaan devisa .

Tabel 1 Peran Sektor Industri Terhadap PDB Nasional (persen) Tahun 2015-2019

No	Lapangan Usaha	2015	2016	2017	2018	2019
1	Pertanian, Kesehatan, dan perikanan	13,52	13,58	13,14	12,81	13,45
2	Pertambangan dan Penggalian	7,62	7,92	7,57	7,77	7,38
3	Industri Pengolahan	20,82	20,50	12,19	17,76	19,62
	a. Industri Migas	2,67	18,09	7,05	12,09	2,06
	b. Industri Non Migas	18,15	2,41	5,14	5,67	17,56
4	Konstruksi	10,34	10,22	10,38	10,53	10,60
5	Perdagangan Besar dan Eceran ; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	13,29	13,17	13,01	13,02	13,45
Total PDB		65,59	65,39	56,29	61,89	64,5

Sumber : BPS diolah Kemeperin;

Sumber : *Badan Pusat Statistik*,
www.bps.go.id

Dari data tabel diatas dapat diketahui bahwa industri pengolahan sub sektor indutri migas dan sub sektor non migas memberikan kontribusi yang besar sebagai penggerak perekonomian nasional.

Sebagai penggerak perekonomian Indonesia bukan berarti perkembangan indutri ini selalu baik,seringkali mengalami nasib yang buruk atau mengalami penurunan keuangan. Krisis ekonomi yang terjadi pada tahun 2013 memberikan dampak buruk bagi sebagaian indutri di Indonesia yang juga terjadi pada indutri pengolahan baik di sub sektor migas maupun non migas diamana pada saat itu nilai tukar rupiah cenderung melemah (<http://indoprogress.com>:2013).

Krisis ekonomi adalah salah satu contoh terjadinya *financial distress* dimana perusahaan gagal atau tidak mampu lagi memenuhi kewajiban-kewajibannya kepada kreditur karna perusahaan mengalami kekurangan

dan ketidakcukupan dana dimana total kewajiban lebih besar daripada total aset dan belum mencapai tujuan perusahaan dalam mencapai profit. *Financial distress* sering kali terjadi sebelum perusahaan mengalami kebangrutan. *Financial distress* terjadi apabila perusahaan tidak mampu dalam mengelola dan menjaga kestabilan kinerja keuangannya. Didalam suatu perusahaan pengelola perlu mendeteksi dan menganalisis *financial distress* untuk mengetahui seberapa tingkat risiko perusahaan dalam menjalankan perusahaannya. Rendahnya kesadaran bagi manajemen dalam memanajemen risiko terlihat dari minimnya implementasi perangkat dalam mencegah kerugian baik dari *financial distress* maupun *non financial* terhadap risiko yang dihadapinya yang akan membuat perusahaan tidak terukur dan bangkrut (Pendi, 2005) .Apabila suatu perusahaan gagal dalam mengatasi masalah keuangan dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut memiliki tata kelola yang buruk.

Al-Khatib dan Al-Horani (2012) mengaatakan bahwa kebangrutan perusahaan akan mengakibatkan berbagai kerugian baik bagi pemegang saham, karyawan dan perekonomian nasional.

Wibowo (2016) bahwa good corporate governance khususnya skor CGPI berpengaruh terhadap risiko kebangrutan perusahaan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukmawati (2016) bahwa struktur *good corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap risiko perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan

oleh Savera dan Saifi (2016) yang menemukan tidak adanya pengaruh antara *good corporate governance* terhadap risiko perusahaan.

Dari berbagai fenomena yang ada, penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan pengaruh pengungkapan manajemen risiko terhadap *financial distress* yang dimediasikan oleh *good corporate governance* sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2019.

TINJAUAN LITERATUR DAN HIPOTESIS PENELITIAN

Teori agensi (*agency theory*) merupakan dasar yang digunakan perusahaan untuk memahami *good corporate governance*. Hal yang dibahas dalam teori ini adalah hubungan antara *principal* (pemilik dan pemegang saham) dan *agent* (manajemen) menurut (Jensen Mecling dalam Santoso, 2014). *Agency theory* mengusulkan serangkaian mekanisme untuk menyatukan kepentingan pemegang saham dan manajer seperti pelaksanaan *Good Corporate Governance*. Pelaksanaan *Good Corporate Governance* dapat dilaksanakan dengan *risk management*, karena pengungkapan *Enterprise Risk Management* dianggap sebagai salah satu elemen penting untuk memperkuat struktur *Good Corporate Governance* dan merupakan suatu kewajiban bagi perusahaan. Adanya *risk management* kualitas laporan keuangan perusahaan akan meningkat, karena informasi yang disajikan oleh perusahaan akan lebih transparan.

Stakeholders theory mengungkapkan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholdernya*. Berdasarkan teori *stakeholder*, perusahaan yang memiliki tingkat risiko yang tinggi akan mengungkap pembenaran dan penjelasan mengenai apa yang terjadi dalam perusahaan (Amran et al., 2009). Sehingga semakin tinggi tingkat risiko perusahaan, maka semakin banyak informasi manajemen risiko yang diungkapkan. Semakin banyak informasi manajemen risiko yang diungkapkan, maka *stakeholder* akan menganggap risiko perusahaan tersebut berkurang karena perusahaan mampu mengantisipasi risiko tersebut.

Pengaruh Pengungkapan Manajemen Risiko berpengaruh terhadap Good Corporate Governance.

Manajemen risiko merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari terwujudnya GCG di suatu perusahaan dengan memberikan jaminan kepada *stakeholders* atas pencapaian sasaran keberhasilan usaha yang dilakukan perusahaan. Hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan pengungkapan manajemen risiko terhadap perwujudan GCG telah terbukti benar. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Agusti (2013) sama-sama menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif manajemen risiko terhadap *good corporate governance*.

H1 : Pengungkapan manajemen risiko berpengaruh

positif terhadap *good corporate governance*.

Pengaruh Pengungkapan Manajemen Risiko berpengaruh terhadap *Financial Distress*.

Perusahaan bisa mengalami kerugian kemungkinan akibat dari kesalahan tindakan *agent* dalam mengelola perusahaan, atau yang lebih buruk lagi *agent* secara sengaja melakukan tindakan yang hanya mementingkan diri sendiri tanpa melihat kepentingan *principal* atau disebut *moral hazard*. Penelitian yang dilakukan oleh Agusti (2013) dan Triyono (2016) yang menemukan bahwa manajemen resiko berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*.

H2 : Pengungkapan manajemen risiko berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*

Pengaruh *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap *Financial Distress*.

Kesuksesan perusahaan banyak ditentukan oleh karakteristik strategi dan manajerial perusahaan tersebut. Strategi tersebut diantaranya dapat mencakup strategi penerapan sistem *Good Corporate Governance* (GCG) dalam perusahaan. Struktur GCG dalam suatu perusahaan bisa jadi dapat menentukan sukses tidaknya suatu perusahaan. Tata kelola perusahaan (*corporate governance*) menjadi salah satu syarat utama dari manajemen yang sehat di antara perusahaan-perusahaan di seluruh dunia. *Corporate governance* merupakan suatu sistem yang mengatur hubungan antara dewan komisaris, direksi, dan manajemen agar tercipta keseimbangan dalam

pengelolaan perusahaan (Oktadella, 2011). Perusahaan yang memiliki total aset yang besar menunjukkan sinyal positif bagi kreditur sebab perusahaan akan mudah melakukan diversifikasi dan mampu melunasi kewajiban di masa depan, sehingga perusahaan dapat menghindari terjadinya *financial distress* (Nora, 2016) dalam (Wiwin Putri, 2017). Hasil penelitian lainnya juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Githa Ayu Pradewi.S (2017), Nur Fathonanh (2016) dan Tri Bodroastuti (2009) *good corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. H3 : *Good corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Pengaruh Pengungkapan Manajemen Risiko berpengaruh terhadap *Financial Distress* melalui *Good Corporate Governance*.

Melaksanakan tata kelola perusahaan yang baik bagi perusahaan merupakan hal yang sangat penting, terutama untuk perusahaan. Perusahaan dengan profitabilitas positif tidak menunjukkan indikasi melakukan praktik perataan laba, sebaliknya perusahaan dengan profitabilitas rendah diindikasikan melakukan praktik perataan laba dikarenakan perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas rendah akan menemui kesulitan dalam menarik perhatian pihak eksternal sehingga cara yang mungkin dapat dilakukan yaitu dengan menunjukkan laba yang relatif stabil (Cecilia, 2012). Darsono dan Ashari (2004:101).

Kebangkrutan merupakan masalah yang sangat esensial yang harus diwaspadai oleh perusahaan karena jika perusahaan mengalami kebangkrutan, maka perusahaan tersebut benar-benar mengalami kegagalan usaha, selain itu terdapat faktor-faktor lain yang dapat menyebabkan kegagalan usaha contoh tata kelola suatu perusahaan .

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2019. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 365 Perusahaan . Sampel dalam penelitian ini diambil dengan teknik purposive sampling dan diperoleh 225. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yakni data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media laporan keuangan dan annual report sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 – 2019. Analisis data menggunakan *path analysis* dengan menggunakan SPSS

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, dan minimum. Gambaran mengenai variabel-variabel penelitian yaitu manajemen resiko, *good corporate governance* dan *financial distress* yang menunjukkan angka maksimum, minimum, mean, dan standar deviasi dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Manajemen Resiko	225	.4222	.9685	.767636	.1120372
GCG	225	22.8600	84.7600	54.402413	15.2215248
Financial Distress	225	-	18.6981	.970982	3.8076562
Valid N (listwise)	225				

Sumber : Data Olahan 2019

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 2 rata-rata manajemen resiko selama tahun 2015-2019 sebesar 0,767636 dimana standar deviasinya sebesar 0,1120372. Nilai minimum sebesar 0,4222 dan nilai maksimumnya sebesar 0,9685.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 2 rata-rata *Good Corporate Governance* selama tahun 2015-2019 sebesar 54,402413 dimana standar deviasinya sebesar 15,2215248. Nilai minimum sebesar 22,8600 dan nilai maksimumnya sebesar 84,7600.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 2 rata-rata *financial distress* selama tahun 2015-2019 sebesar 0,970982 dimana standar deviasinya sebesar 3,8076562. Nilai minimum sebesar 11,3579 dan nilai maksimumnya sebesar 18,6981. Dengan tingkat signifikan lebih dari 5%.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3 Uji Heteroskedastisitas Struktur 1

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.127	3.894		1.830	.069
	Manajemen Resiko	6.413	5.019	.085	1.278	.203

a. Dependent Variable: Absut_1

Sumber : Data Olahan 2019

Dari tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa model struktur pertama yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas, hal tersebut dapat dilihat dari probabilitas signifikansi untuk semua variabel independen di atas 0.05 atau 5%. Variabel manajemen resiko menunjukkan tingkat signifikan sebesar 0.203. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model struktur pertama karena nilai signifikansinya lebih dari 0.05.

Tabel 4 Uji Heteroskedastisitas Struktur 2
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.468	3.940		.880	.380
	Manajemen Resiko	1.927	5.061	.026	.381	.704
	GCG	.131	.037	.026	.504	.201

a. Dependent Variable: Absut_2
Sumber : Data Olahan 2019

Sedangkan pada model struktur kedua pada tabel 4 di atas dapat dilihat bahwa model struktur kedua yang digunakan dalam penelitian ini juga tidak terjadi heteroskedastisitas, hal tersebut dapat dilihat dari probabilitas signifikansi untuk semua variabel independen berada di atas 0.05 atau 5%. Variabel manajemen resiko menunjukkan tingkat signifikan sebesar 0.704 dan variabel *good corporate governance* menunjukkan tingkat signifikan sebesar 0.201. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model struktur kedua karena nilai signifikansinya lebih dari 0.05.

Koefisien Determinasi

A. Sub – Struktural 1

Tabel 5 Model Summary Struktural 1
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.253 ^a	.164	.150	14.7597395

a. Predictors: (Constant), Manajemen Resiko
b. Dependent Variable: GCG

Sumber : Data Olahan 2019

Dari tabel 5 diatas diperoleh nilai koefisien determinasi struktur 1 sebesar 0,164. Maka ditemukan bahwa variasi nilai naik turunnya *GCG* dapat diterangkan oleh manajemen resiko, hanya sebesar 16,4%. Sedangkan sisanya 83,6% di variasikan pada variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

B. Sub – Struktural 2

Tabel 6 Model Summary Struktural 2
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.295 ^a	.187	.179	3.6548791

a. Predictors: (Constant), GCG, Manajemen Resiko
b. Dependent Variable: Financial Distress

Sumber : Data Olahan 2019

Dari tabel 6 diatas diperoleh nilai koefisien determinasi struktur 2 sebesar 0,187. Sehingga dapat diartikan bahwa variasi *financial distress* dapat di jelaskan oleh variable manajemen resiko dan *good corporate governance* sebesar 18,7%. Sedangkan sisanya 81,3% di variasikan dengan variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

Maka perlu dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R_m = 1 - (1 - R_1^2)(1 - R_2^2)$$

Dimana:

R_1^2 = Koefisien determinasi pada struktural 1

R^2_2 = Koefisien determinasi pada struktural 2

Sehingga ditemukan bahwa koefisien determinasi keseluruhannya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} R_m &= 1 - (1 - R^2_1)(1 - R^2_2) \\ &= 1 - (1 - 0,164)(1 - 0,187) \\ &= 1 - (0,836)(0,813) \\ &= 1 - 0,679 \\ &= 0,321 \text{ atau } 32,1\% \end{aligned}$$

Hasil perhitungan determinasi model sebesar 21,4%. Artinya adalah bahwa variasi turun naiknya *financial distress* dan *good corporate governance* dapat dijelaskan oleh manajemen resiko sebesar 32,1%. Dimana sisanya sebesar 67,9% di variasikan dengan variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Analisis Jalur (Path Analysis)

Persamaan *path* dapat dilihat dari tabel hasil uji coefficients pada tabel berikut ini:

A. Sub – Struktural 1

Tabel 7 Coefficients Struktural 1
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	28.028	6.828		4.105	.000
	Manajemen Resiko	34.358	8.802	.253	3.903	.000

a. Dependent Variable: GCG
Sumber : Data Olahan 2019

Berdasarkan tabel 7 dapat disusun persamaan *path* untuk struktural 1 sebagai berikut :

$$\begin{aligned} Y_1 &= \rho_{y1x1}X_1 + \varepsilon_{1j} \\ GCG &= 34,358 MR \\ &+ \varepsilon_{1j} \end{aligned}$$

B. Sub – Struktural 2

Tabel 8 Coefficients Struktural 2
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-6.674	1.754		-3.806	.000
	Manajemen Resiko	7.082	2.253	.208	3.144	.002
	GCG	.041	.017	.162	2.448	.015

a. Dependent Variable: *Financial Distress*
Sumber : Data Olahan 2019

Berdasarkan tabel 8 dapat disusun persamaan *path* untuk struktural 2 sebagai berikut :

$$\begin{aligned} Y_2 &= \rho_{y2x1}X_1 + \rho_{y2y1} Y_1 + \varepsilon_{2j} \\ FD &= 7,082 MR + 0,041 GCG + \varepsilon_{2j} \end{aligned}$$

Uji Statistik F

A. Sub - Struktural 1

Tabel 9 Anova Struktural 1
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3319.109	1	3319.109	15.236	.000 ^b
	Residual	48580.530	223	217.850		
	Total	51899.639	224			

a. Dependent Variable: GCG
b. Predictors: (Constant), Manajemen Resiko
Sumber : Data Olahan 2019

Berdasarkan tabel 9 Anova diatas, nilai signifikansi adalah sebesar 0,000 berada dibawah nilai 0,05. Sehingga hasil ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel-variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau dengan kata lainnya bahwa secara bersama-sama manajemen resiko dapat mempengaruhi *good corporate governance*.

Kemudian jika keputusan berdasarkan perbandingan nilai F hitung dan nilai F tabel. Maka nilai F

hitung berdasarkan tabel Anova sebelumnya adalah sebesar 15,236, kemudian nilai F tabel dapat diperoleh sebagai berikut:

$$\begin{aligned} F \text{ tabel} &= n - k - 1 ; k \\ &= 225 - 1 - 1 ; 1 \\ &= 223 ; 1 \\ &= 3,88 \end{aligned}$$

Keterangan:

n: jumlah sampel

k: jumlah variabel bebas

Berdasarkan perhitungan tersebut, ditemukan bahwa nilai F hitung (15,236) lebih besar dibandingkan nilai F tabel (3,88), Sehingga hasil ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel-variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau dengan kata lainnya bahwa manajemen resiko secara bersama-sama dapat mempengaruhi *good corporate governance*.

B. Sub - Struktural 2

Tabel 10 Anova Struktural 2

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	282.100	2	141.050	10.559	.000 ^b
	Residual	2965.507	222	13.358		
	Total	3247.607	224			

a. Dependent Variable: Financial Distress

b. Predictors: (Constant), GCG, Manajemen Resiko

Sumber : Data Olahan 2019

Berdasarkan tabel 10 Anova diatas, nilai signifikansi adalah sebesar 0,000 berada dibawah nilai 0,05. Sehingga hasil ini juga menunjukkan bahwa secara simultan variabel-variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau bahwa manajemen resiko dan *good corporate governance* secara bersama-sama dapat mempengaruhi *financial distress*.

Kemudian jika keputusan berdasarkan perbandingan nilai F hitung dan nilai F tabel. Maka nilai F hitung berdasarkan tabel Anova sebelumnya adalah sebesar 10,559 kemudian nilai F tabel dapat diperoleh sebagai berikut:

$$\begin{aligned} F \text{ tabel} &= n - k - 1 ; k \\ &= 225 - 2 - 1 ; 2 \\ &= 222 ; 2 \\ &= 3,04 \end{aligned}$$

Keterangan:

n: jumlah sampel

k: jumlah variabel bebas

Berdasarkan perhitungan tersebut, ditemukan bahwa nilai F hitung (10,559 *Enterprise Risk Management*) lebih besar dibandingkan nilai F tabel (3,04), Sehingga hasil ini juga menunjukkan bahwa secara simultan variabel-variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau bahwa manajemen resiko dan *good corporate governance* secara bersama-sama dapat mempengaruhi *financial distress*.

Uji Statistik t

A. Sub – Struktural 1

Tabel 11 Coefficients Struktural 1

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	28.028	6.828		4.105	.000
	Manajemen Resiko	34.358	8.802	.253	3.903	.000

a. Dependent Variable: GCG

Sumber : Data Olahan 2019

Diperoleh t tabel pada taraf signifikansi 5 % (2-tailde) dengan persamaan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} t \text{ tabel} &= n - k - 1 ; \alpha/2 \\ &= 225 - 1 - 1 ; 0,05/2 \end{aligned}$$

$$= 223 ; 0,025$$

$$= 1,971$$

Keterangan

n : jumlah sampel

k : jumlah variabel bebas

1 : konstan

Uji Statistik t

Tabel 12 Perhitungan Uji Sobel

Model	a	Sa	B	Sb	t	Sig	Ket.
MR-GCG-FD	81,061	16,336	0,040	0,014	2,476	0,006	Memediasi

Sumber: Data Olahan, 2019.

Berdasarkan hasil uji sobel ditemukan t hitung (2,476) > t tabel (1,971) atau signifikansi sebesar 0,006 < 0,05. Dapat diartikan bahwa manajemen resiko berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress* dengan *good corporate governance* sebagai variabel intervening. Maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_4 diterima.

1. Pengaruh manajemen resiko terhadap *good corporate governance*

Pengujian hipotesis pertama dilakukan apakah manajemen resiko berpengaruh terhadap *good corporate governance*. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai t hitung (4,962) > t tabel (1,971) atau signifikansi (0,000) < 0,05. Artinya adalah bahwa manajemen resiko berpengaruh positif signifikan terhadap *good corporate governance*. Maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima.

2. Pengaruh manajemen resiko terhadap *financial distress*.

Pengujian hipotesis kedua dilakukan apakah manajemen resiko berpengaruh terhadap *financial distress*. Berdasarkan

hasil penelitian diperoleh nilai t hitung (3,769) > t tabel (1,971) atau signifikansi (0,000) < 0,05. Artinya adalah bahwa manajemen resiko berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*. Maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_2 diterima.

3. Pengaruh *good corporate governance* terhadap *financial distress*

Pengujian hipotesis ketiga dilakukan apakah *good corporate governance* berpengaruh terhadap *financial distress*. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai t hitung (2,876) > t tabel (1,971) atau signifikansi (0,004) < 0,05. Artinya adalah bahwa *good corporate governance* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*. Maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_3 diterima.

4. Pengaruh manajemen resiko terhadap *financial distress* dengan *good corporate governance* sebagai variabel intervening.

Hasil pengujian hipoteisis keempat dilakukan apakah manajemen resiko berpengaruh terhadap *financial distress* dengan *good corporate governance* sebagai variabel intervening. Berdasarkan hasil uji sobel ditemukan t hitung (2,476) > t tabel (1,971) atau signifikansi sebesar 0,006 < 0,05. Dapat diartikan bahwa manajemen resiko berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress* dengan *good corporate governance* sebagai variabel intervening. Maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_4 diterima.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan hasil pengolahan data yang telah dilakukan peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya pengaruh positif signifikan dari pengungkapan manajemen resiko terhadap *financial distress* dengan *good corporate governance* sebagai variabel intervening.

DAFTAR PUSTAKA

- Fact Book. (2020).
- Fact Book. (2020).
- Fajaryanti, Hijroini. 2017. “Manajemen Risiko, Kualitas Corporate Governance, Status Keuangan Perusahaan, dan Perilaku Opportunistik Manajerial”. *Journal Menara Ekonomi* N0.6
- Farma, E. F. (1978). *The Effect of Firm's Investment and Financing Decision On The Welfare Of Its Opportunity Set And Corporate Financing and Compensation Policies*. *Journal Accounting & Economics*.
- Firer, S., dan S.M. Williams. (2013). *Intellectual Capital and Traditional Measures of Corporate Performance*. *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 4. No. 3.
- Freeman, R. E., dan David. L. Reed. (1983). *Stock holders and Stakeholders: A New Perspective on Corporate Governance Californian Managemen Review. Journal of Intellectual Capital*. Vol 25 No. 2. Pp 88-106.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*.
- Ghozali, Imam. 2016. “Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan Ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haryanto, Sugeng. 2010. *Karakteristik Perusahaan dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Otomotif*. *Journal Keuangan dan Perbankan*. Vol 16 No.2 Hal 205-214
<https://www.idx.co.id/data-pasar/laporan-statistik/fact-book/>.
<https://www.idx.co.id/data-pasar/laporan-statistik/fact-book/>.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. (2004). *Dasar – dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Husnan, Suad. (1997). *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang)*. Yogyakarta: BPFE.
- Juniarti. Petra (2013). *Good Corporate Governance And*

- Predicting Finaancial Distress Using Logistic And Probit Regression Model. *Journal Of International. Faculty Of Economics*. Vol 15. Pp 43 – 50
- Kayo, E. S. (2021). Sektor Aneka Industri.
<https://www.sahamok.net/emiten/sektor-aneka-industri/>
- Kazemian, Shauri Dan Sanusi. (2017). *Monitoring Mechanisme And Financial Distress Of Public Listed Companies In Malaysia. Journal Of International Studies*. Universitas Teknologi MARA, Malaysia
- Mulyadi. (2001). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Erlangga.
- Munawir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 5. Yogyakarta: Liberty.
- Munawir. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Empat, Cetakan ke-14. Penerbit Liberty, Jakarta.
- Nawatri, Merry Natalia .., Topowijono, dan Husaini Achmad. 2015. “ Efektifitas Proses Manajemen Risiko Perbankan Dalam Mengendalikan Risiko Kredit”. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Vol.25 No.1 Agustus 2015.
- Sarjon, Julianita . 2011. *SPSS vs LISREL*. Jakarta : Salemba Empat
- Setiawaty, Agus. 2016. “ Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perbankan dengan Manajemen Risiko Sebagai Variabel Intervening”. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, Volume 13, (1), 2016 ISSN print : 1907-3001, ISSN Online : 228-1127.
- Setyawan, K.M., dan Putri IGAM, Asri Wijaya. 2013. “Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Mengwi Kabupaten Bandung”. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 5 (3) :586-598.
- Siahaan, Hinsa. 2007. *Manajemen Risiko: Konsep, Kasus, Implementasi*. Elex Media Komputin-do.
- Sudaryono, Bambang. 2012. “Analisi Manajemen Risiko (*Enterprise Risk Management*) dan Kepatuhan Terhadap Kinerja Perusahaan”. *Media Riset Bisnis dan Manajemen*, Vol.12 No.3
- Sugiyono. (2015). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. “ Metode Penelitian Pendidikan Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Susilo, Leo J dan Kaho, Victor Riwu. 2010. “Manajemen Risiko Berbasis ISO 31000 Untuk Industri Non Perbankan. Jakarta Pusat. PPM Manajemen.
- Sustika, Adi. 2016. Studi Perbandingan Rentabilitas Bank Sebelum dengan Setelah Penerapan Manajemen Risiko. *E-Jurnal Ekonomi dan*

Bisnis Universitas Udayana 5.2
(2016) :173-200. ISSN : 2337-
3067.

Veitzal, Rivai dan Arifin, Arviyan.
2010. *Islamic Banking*. Jakarta :
PT Bumi Aksara.

Yahya,A. S. B., dan Shukeri, S.N.
2014. *Corporate Governance
and Firm Financial Performance
for Malaysian Public Listed
Company. Advance in
Environmental Biologi*, 8 (9).